

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Serial drama *The Journalist* merupakan salah satu karya audio-visual asal Jepang yang mengangkat kehidupan profesi jurnalis investigasi di tengah kuatnya pengaruh kekuasaan politik terhadap media massa. Dirilis pada tahun 2022 melalui platform Netflix dan disutradarai oleh Michihito Fuji, serial ini merupakan adaptasi dari film berjudul sama yang sebelumnya memperoleh perhatian publik karena mengangkat isu kebebasan pers, transparansi pemerintahan, serta perjuangan seorang jurnalis dalam mengungkap berbagai skandal politik di Jepang. Berbeda dengan serial bertema jurnalistik lainnya yang lebih banyak menonjolkan dinamika pekerjaan wartawan secara umum, *The Journalist* justru memusatkan cerita pada berbagai dilema etika yang dihadapi seorang jurnalis investigasi ketika berusaha mempertahankan independensi di tengah tekanan pemerintah, kepentingan media, serta berbagai bentuk intimidasi politik.

Tokoh utama dalam serial ini, Anna Matsuda yang diperankan oleh Ryoko Yonekura, digambarkan sebagai seorang jurnalis investigasi senior pada salah satu surat kabar nasional di Jepang. Karakter Anna tidak hanya ditampilkan sebagai wartawan yang berusaha memperoleh informasi eksklusif, tetapi juga sebagai sosok yang menjunjung tinggi profesionalisme jurnalistik melalui proses verifikasi data, perlindungan terhadap narasumber, independensi pemberitaan, serta keberanian mengungkap fakta yang menyangkut kepentingan publik. Berbagai konflik yang

dialami Anna menunjukkan bahwa profesi jurnalis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mencari berita, tetapi juga berkaitan dengan tanggung jawab moral dan etika profesi ketika menghadapi tekanan politik maupun kepentingan ekonomi media.

Selain Anna Matsuda, serial ini juga menghadirkan sejumlah tokoh yang merepresentasikan berbagai posisi dalam industri media dan pemerintahan, seperti Hidetoshi Nishijima sebagai editor media yang harus menentukan sikap antara mempertahankan idealisme redaksi atau mengikuti tekanan eksternal, serta Ryohei Suzuki yang berperan sebagai pejabat pemerintah dengan berbagai dilema politik. Kehadiran tokoh-tokoh tersebut menjadikan *The Journalist* tidak hanya berfokus pada kehidupan seorang wartawan, tetapi juga memperlihatkan hubungan yang kompleks antara media, pemerintah, dan kepentingan publik. Kompleksitas tersebut menjadikan serial ini menarik untuk dikaji karena menghadirkan berbagai representasi mengenai penerapan nilai-nilai jurnalistik yang tidak selalu mudah diwujudkan dalam praktik.

Peneliti memilih serial *The Journalist* bukan semata-mata karena mengangkat profesi jurnalis, melainkan karena serial ini secara konsisten menampilkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan penerapan kode etik jurnalistik. Sejak episode pertama, penonton diperlihatkan bagaimana seorang jurnalis harus melakukan verifikasi informasi, menjaga kerahasiaan narasumber, mempertahankan independensi pemberitaan, hingga menghadapi tekanan dari pemerintah maupun redaksi media. Berbagai adegan tersebut menunjukkan bahwa konflik utama dalam serial ini bukan sekadar mengenai keberhasilan mengungkap

skandal politik, tetapi mengenai bagaimana seorang jurnalis mempertahankan prinsip-prinsip etika profesinya di tengah berbagai kepentingan yang saling bertentangan. Dengan demikian, *The Journalist* memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian mengenai penerapan kode etik jurnalistik.

Pemilihan *The Journalist* juga didasarkan pada pertimbangan bahwa serial ini berbeda dengan beberapa serial Jepang bertema jurnalistik lainnya seperti *Channel wa Sonomama!* maupun *Informa*. Kedua serial tersebut lebih banyak menampilkan dinamika pekerjaan wartawan dari sisi hiburan dan aktivitas peliputan sehari-hari. Sementara itu, *The Journalist* lebih menitikberatkan pada praktik jurnanisme investigasi yang berhadapan langsung dengan penyalahgunaan kekuasaan, intervensi politik, manipulasi informasi, serta konflik etika yang dialami jurnalis ketika memperjuangkan kepentingan publik. Fokus cerita tersebut menjadikan serial ini lebih relevan untuk mengkaji representasi penerapan kode etik jurnalistik dibandingkan karya-karya sejenis.

Pemilihan serial *The Journalist* yang ditayangkan melalui platform Netflix juga memiliki pertimbangan akademik. Netflix merupakan salah satu layanan *video on demand* yang memiliki jangkauan distribusi global sehingga berbagai karya yang ditayangkannya dapat diakses oleh masyarakat dari berbagai negara. Kehadiran platform ini tidak hanya mengubah pola konsumsi masyarakat terhadap karya audiovisual, tetapi juga menjadikan serial drama sebagai salah satu media yang efektif dalam menyampaikan isu-isu sosial, politik, hukum, maupun profesi kepada khalayak luas. Melalui distribusi yang bersifat internasional, representasi profesi jurnalis yang ditampilkan dalam *The Journalist* berpotensi membentuk

persepsi masyarakat mengenai bagaimana seorang jurnalis bekerja, menghadapi tekanan kekuasaan, serta menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Oleh karena itu, pemilihan serial yang tayang di Netflix menjadi relevan karena memiliki jangkauan audiens yang lebih luas dibandingkan karya yang hanya ditayangkan pada media lokal.

Selain mempertimbangkan platform distribusi, peneliti juga memilih bentuk serial dibandingkan film karena karakteristik penyajiannya memungkinkan eksplorasi cerita yang lebih mendalam. Film umumnya memiliki keterbatasan durasi sehingga konflik yang ditampilkan cenderung lebih ringkas. Sebaliknya, serial terdiri atas beberapa episode yang saling berkesinambungan sehingga mampu menggambarkan perkembangan karakter, dinamika hubungan antartokoh, serta proses pengambilan keputusan secara lebih komprehensif. Dalam konteks penelitian ini, bentuk serial memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati secara lebih rinci berbagai representasi penerapan kode etik jurnalistik, mulai dari proses pencarian informasi, verifikasi data, perlindungan narasumber, independensi pemberitaan, hingga konflik yang muncul akibat intervensi politik dan kepentingan media. Dengan demikian, serial *The Journalist* dinilai lebih representatif sebagai objek penelitian dibandingkan karya audiovisual berdurasi tunggal.

Fenomena yang ditampilkan dalam serial tersebut menunjukkan bahwa profesi jurnalis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memperoleh informasi, tetapi juga menyangkut tanggung jawab moral dalam menyampaikan informasi yang benar kepada masyarakat. Mccombs dan Shaw menyatakan bahwa media

massa memiliki kemampuan dalam menyampaikan item arti penting dari agenda berita mereka ke agenda publik (Marcelinus & Mangihut, 2024).

Dalam menjalankan profesinya, seorang jurnalis dituntut untuk menjunjung tinggi prinsip independensi, akurasi, keberimbangan, serta kepentingan publik. Prinsip-prinsip tersebut kemudian dirumuskan dalam kode etik jurnalistik sebagai pedoman perilaku bagi setiap wartawan. Kode etik jurnalistik menjadi landasan utama agar setiap produk jurnalistik yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai berita, tetapi juga memenuhi tanggung jawab sosial media kepada masyarakat (Muzakkir, 2020). Oleh karena itu, pembahasan mengenai penerapan kode etik jurnalistik menjadi penting karena menyangkut kualitas informasi yang diterima publik sekaligus kredibilitas profesi jurnalis itu sendiri.

Dalam serial *The Journalist*, berbagai prinsip kode etik tersebut direpresentasikan melalui sejumlah adegan yang memperlihatkan bagaimana Anna Matsuda tetap mempertahankan independensinya ketika menghadapi tekanan pemerintah maupun redaksi media. Salah satu adegan memperlihatkan tokoh utama tetap melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh sebelum dipublikasikan meskipun mendapatkan tekanan untuk menghentikan proses peliputan. Adegan lain menunjukkan upaya jurnalis dalam menjaga kerahasiaan narasumber, menghindari konflik kepentingan, serta mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan politik.

Sebaliknya, serial ini juga menampilkan berbagai bentuk pelanggaran etika yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu sehingga memperlihatkan adanya pertentangan antara idealisme jurnalistik dengan realitas industri media.

Representasi tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena tidak hanya menggambarkan praktik jurnalistik secara teknis, tetapi juga menyampaikan pesan mengenai nilai-nilai etika profesi yang dibangun melalui berbagai tanda visual, dialog, maupun alur cerita.

Penelitian mengenai profesi jurnalis dalam karya audiovisual sebenarnya telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu mengkaji representasi profesi jurnalis melalui film maupun serial dengan menggunakan pendekatan semiotika, analisis wacana, maupun pendekatan komunikasi lainnya. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada representasi profesi jurnalis, perjuangan wartawan, ataupun kritik terhadap media massa secara umum. Penelitian mengenai penerapan kode etik jurnalistik secara spesifik pada serial *The Journalist*, khususnya dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes serta mengaitkannya dengan Kode Etik Jurnalistik Indonesia dan *NSK Canon of Journalism* Jepang, masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang masih dapat dikembangkan sehingga penelitian ini memiliki relevansi akademik untuk dilakukan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*). Penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan objek film atau serial dari negara lain serta menitikberatkan pada representasi profesi wartawan, perjuangan jurnalis perempuan, ataupun kritik terhadap praktik media. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji penerapan kode etik jurnalistik dalam serial Jepang *The Journalist* dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Selain itu, penelitian ini tidak

hanya menganalisis makna tanda yang muncul dalam setiap adegan, tetapi juga menghubungkannya dengan ketentuan Kode Etik Jurnalistik Indonesia serta *NSK Canon of Journalism* Jepang sebagai dasar dalam menafsirkan representasi etika profesi yang ditampilkan. Perbedaan tersebut menjadi nilai tambah sekaligus memperlihatkan posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian sebelumnya.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan objek penelitian berupa serial *The Journalist* yang secara khusus mengangkat praktik jurnanisme investigasi dengan berbagai dilema etika yang dihadapi jurnalis. Selain itu, penelitian ini memadukan analisis semiotika Roland Barthes dengan perspektif dua kode etik jurnalistik yang berbeda, yaitu Kode Etik Jurnalistik Indonesia dan *NSK Canon of Journalism* Jepang. Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti tidak hanya mengungkap makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terdapat dalam serial, tetapi juga menafsirkan bagaimana nilai-nilai etika jurnalistik direpresentasikan melalui tanda-tanda visual, dialog, ekspresi tokoh, serta alur cerita yang dibangun dalam serial tersebut.

Untuk mengungkap makna-makna tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Pemilihan teori Barthes didasarkan pada kemampuannya dalam menganalisis tanda melalui tiga tingkat pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos (Matadian & Hastjarjo 2024). Pendekatan ini dinilai sesuai karena serial *The Journalist* tidak hanya menyampaikan pesan secara eksplisit melalui dialog, tetapi juga melalui berbagai simbol visual, ekspresi tokoh, pengambilan gambar, serta rangkaian peristiwa yang membangun makna tertentu mengenai profesi jurnalis. Dengan demikian, semiotika Roland Barthes mampu

membantu peneliti mengungkap makna yang tersembunyi di balik representasi penerapan kode etik jurnalistik dalam serial tersebut secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis Semiologi Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Serial Netflix *The Journalist***".

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana penerapan kode etik jurnalistik dalam serial Netflix *The Journalist*. Dalam penelitian ini, teori yang dijadikan sebagai fokus penelitian ialah semiotika Roland Barthes yang dibentuk dalam pertanyaan berikut :

1. Bagaimana makna denotasi mengenai penerapan kode etik jurnalistik pada serial Netflix *The Journalist*?
2. Bagaimana makna konotasi mengenai penerapan kode etik jurnalistik pada serial Netflix *The Journalist*?
3. Bagaimana makna mitos mengenai penerapan kode etik jurnalistik pada serial Netflix *The Journalist*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan metode analisis serta fokus penelitian yang telah ditetapkan dan dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui makna denotasi mengenai penerapan kode etik jurnalistik pada serial Netflix *The Journalist*?
2. Mengetahui makna konotasi mengenai penerapan kode etik jurnalistik

pada serial Netflix *The Journalist*?

3. Mengetahui makna mitos mengenai penerapan kode etik jurnalistik pada serial Netflix *The Journalist*?

1.4 Kegunaan Peneliiian

Adanya penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai acuan sumber referensi ataupun tambahan pengetahuan bagi mahasiswa terkhusus jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik berikutnya. Manfaat dari hasil penelitian ini bisa dijelaskan berdasarkan aspek akademis maupun praktik sebagai berikut :

1.4.1 Secara Akademis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman ilmiah dalam bidang Ilmu Komunikasi Jurnalistik. Melalui penelitian ini, peneliti berharap mahasiswa memahami bagaimana penerapan kode etik jurnalistik dalam media populer seperti serial drama serta menambah wawasan mendalam terkait bagaimana pesan-pesan kode etik jurnaslitik tersebut diterima dalam budaya publik.

1.4.2 Secara Praktis

Peneliti berharap adanya penelitian mampu menginspirasi para praktisi media ataupun jurnalis untuk memahami bagaimana mereka dapat menerapkan dan mematuhi kode etik jurnalistik dalam karya jurnalistiknya. Melalui karya tersebut, para peneliti selanjutnya dapat menafsirkan makna-makna yang tersembunyi di dalamnya kepada khalayak umum. Penelitian ini juga dapat

meningkatkan kesadaran publik bagaimana pentingnya penerapan kode etik jurnalistik dalam media populer seperti serial drama *The Journalist*.

1.5 Tinjauan Pustaka

Jurnalistik merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, serta menyampaikan informasi kepada publik melalui media massa. Dalam hal ini, seorang jurnalis selalu dituntut untuk menjalankan tugasnya secara profesional serta tanggung jawab sesuai pedoman kode etik jurnalistik. Kode etik jurnalistik berperan sebagai pedoman moral bagi seorang jurnalis untuk mengatur sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugasnya, terutama menjaga akurasi, independensi, dan kepentingan publik.

Penelitian ini mengkaji penerapan kode etik jurnalistik dalam media audio visual, khususnya serial drama. Yang dimana media ini memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan melalui kombinasi gambar, dialog, dan alur cerita yang sarat akan makna. Oleh karena itu, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes.

Hubungan teori semiotika Roland Barthes dengan judul penelitian ini adalah terdapat relevansi dengan fokus penelitian yang dijelaskan sebelumnya. Dalam hal ini semiotika lebih menekankan hal-hal yang disampaikan melalui simbol atau tanda.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Subjek & Objek Penelitian

Penelitian ini mengkaji serial drama Jepang berjudul *The Journalist* (2022),

yang disiarkan melalui platform streaming Netflix. Seluruh data penelitian diperoleh dari konten audiovisual serial tersebut melalui metode observasi langsung dan dokumentasi adegan-adegan yang relevan. Pemilihan Netflix sebagai medium penelitian didasarkan pada aksesibilitasnya yang tinggi serta kesesuaiannya dengan pola konsumsi media audiovisual di kalangan masyarakat Indonesia. Analisis difokuskan pada adegan-adegan spesifik yang menerapkan praktik jurnalisme serta dilema etika, sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Menurut Sudarma, paradigma adalah suatu alat kepercayaan, nilai-nilai, suatu pandangan mengenai dunia, cara kita melihat dunia. Dalam bahasa Inggris, paradigma disebut sebagai *worldview* atau *weltanschauung* dalam bahasa Jerman. Yang dimana keduanya memiliki makna terhadap pandangan atau persepsi dunia (Herman 2024).

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif, yang menekankan pemahaman terhadap realitas sosial sebagai konstruksi makna subjektif yang dibentuk oleh individu dalam konteks sosial serta budaya tertentu. Paradigma interpretatif merupakan tradisi hermeneutika dan fenomenologi yang menganggap bahwa makna bukan bersifat objektif dan absolut, namun harus dipahami secara kontekstual dan melalui interaksi (Rahardjo, 2018). Peneliti memilih mengimplementasikan paradigma interpretatif karena memungkinkan untuk peneliti menggali makna subjektif yang dibangun dalam narasi serial drama *The Journalist* melalui pendekatan semiotik yang menyoroti tanda dan simbol sebagai konstruksi makna.

Pendekatan yang akan diterapkan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis. Penerapan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk membuat deskripsi, Gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta serta sifat antar fenomena (Wiksana 2017). Dengan pendekatan ini, peneliti menjadi lebih mudah dalam menjelaskan hubungan. Penelitian ini menggunakan sifat penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mencari prinsip serta penjelasan sehingga dapat membawa kesimpulan dari penelitian ini.

1.6.3 Metode Penelitian

Salah satu metode yang mendukung penelitian ini dan sesuai dengan pendekatan kualitatif adalah penerapan metode analisis semiotika. Metode penelitian adalah suatu metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data dengan maksud dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022). Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis berbagai tanda pada *scene* serial drama *The Journalist* yang memaknai penerapan kode etik jurnalistik menggunakan konsep Roland Barthes melalui tiga proses tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe data kualitatif, yang mengambil sumber langsung dari bentuk asli data. Jenis data ini bisa berupa informasi lisan, tulisan atau benda-benda yang diteliti secara rinci terkait makna denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam hal ini penelitian berfokus untuk memahami

makna yang terkandung didalamnya. Data yang dimanfaatkan terdiri dari teks dan materi audio visual, yang kemudian akan diambil gambar oleh peneliti.

1.6.4.2 Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer mengacu pada data yang didapat langsung dari sumber utama subjek penelitian ini, yakni serial drama *The Journalist* yang dipublikasi melalui aplikasi layanan *streaming* Netflix. Adapun waktu yang digunakan dalam data primer ini yaitu selama penelitian berlangsung

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini mengacu pada informasi tambahan yang diperoleh dari data asli. Setelahnya, peneliti mencari referensi yang *relevan* dengan topik penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data sekunder bisa didapatkan melalui berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, tesis, dan sebagainya.

1.6.5 Unit Analisis

Suatu hal yang menjadi landasan pada fokus dan tujuan penelitian ini disebut dengan unit analisis. Dalam sebuah penelitian memiliki unit analisis yang bisa berupa benda, orang, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya. Maka, unit analisis ini adalah tiap *scene* pada serial drama *The Journalist*.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumentasi dengan cara

pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Objek dokumentasi tersebut berupa media audio visual, yakni serial drama *The Journalist*. Pengambilan data dilakukan dengan tangkapan layar (*screenshot*) dan menjadikannya informasi untuk dianalisis berbagai tanda atau makna yang ada.

2. Studi Pustaka

Pengambilan data melalui studi Pustaka digunakan sebagai pendukung penelitian. Studi Pustaka diperoleh melalui pencarian dengan cara membaca berbagai jenis sumber data yang relevan. Data yang ditemukan dapat melalui sumber lain seperti internet, kamus dan lain-lain.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik meningkatkan ketekunan untuk menentukan keabsahan data. Menurut Sugiono, arti dari teknik tersebut dengan melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan agar data atau pun peristiwa yang diperoleh secara sistematis. Teknik meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara mengamati hasil penelitian maupun dokumentasi yang didapat dan membaca berbagai buku referensi temuan yang diteliti (Sugiyono, 2022)

Dalam memperoleh data kualitatif, integritas data dapat dianggap terjamin ketika apa yang disajikan sejalan dengan kejadian yang benar-benar terjadi. Dengan begitu, yang menjadi objek penelitian ini adalah setiap adegan yang menunjukkan etika jurnalistik pada serial drama *The Journalist*.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah diuraikan, maka teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini ialah dengan menjelaskan tiap adegan (*scene*) yang menggambarkan kode etik jurnalistik pada serial drama *The Journalist*. Penelitian ini menerapkan analisis data semiotika dengan memanfaatkan konsep Roland Barthes melalui tiga tahapan pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos.

Miles & Huberman (1992:16) menyatakan bahwa analisis melibatkan empat rangkaian kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu pengumpulan data, mengumpulkan data menyajikan data dan menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi. Adapun analisis yang digunakan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Pada tahap ini data yang ada dalam serial drama *The Journalist* dikumpulkan sesuai dengan jenisnya yang berupa potongan *scene* hasil dari tangkapan layar. Selanjutnya dengan identifikasi tiap adegan yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Kemudian data diteliti sesuai teori semiotika Roland Barthes dengan tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

2. Penyajian Data

Tahapan selanjutnya, hasil analisis disajikan dalam teks deskriptif yang disusun oleh peneliti. Penyajian data juga dilengkapi dengan yang sudah terasuk teks didalamnya.

